

PENDEKATAN UMUM DALAM SUPERVISI PENDIDIKAN

Nurul Zikrina

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Mira Dwi Santika

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Subandi

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Alamat: Jalan Letnan Kolonel H Jl. Endro Suratmin, Sukarame, Kecamatan Sukarame,
Kota Bandar Lampung, Lampung. 35131

Korespondensi penulis: ¹nurulzikrina@email.com, ²miradwisantika6@gmail.com,
²subandi@radenintan.ac.id

Abstract. *This study aims to explore an effective educational supervision approach in the context of education in Indonesia, taking into account the influence of religious and cultural values. The background of this study is based on the importance of the role of supervisors in supporting teachers to achieve the educational goals that have been set. The method used is a descriptive qualitative approach, where data is collected through observation and interviews with educators as key informants. The findings of the study indicate that a collaborative and non-directive supervision approach is more effective in improving the quality of teaching, compared to a directive approach. In addition, social interaction between supervisors and teachers has been shown to be important in building better understanding and practice. The implications of this study emphasize the need for training for supervisors to develop skills in providing constructive feedback and creating a supportive working atmosphere. Thus, this study contributes to the development of better educational supervision practices, which can improve the quality of education in schools.*

Keywords: *Collaboration, Education, Supervision, Theory, Transformational.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pendekatan supervisi pendidikan yang efektif dalam konteks pendidikan di Indonesia, dengan mempertimbangkan pengaruh nilai-nilai agama dan budaya. Latar belakang penelitian ini didasari oleh pentingnya peran supervisor dalam mendukung guru untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif, di mana data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara dengan pendidik sebagai informan kunci. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendekatan supervisi yang kolaboratif dan non-direktif lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pengajaran, dibandingkan dengan pendekatan yang bersifat direktif. Selain itu, interaksi sosial antara supervisor dan guru terbukti penting dalam membangun pemahaman dan praktik yang lebih baik. Implikasi dari penelitian ini menekankan perlunya pelatihan bagi supervisor untuk mengembangkan keterampilan dalam memberikan umpan balik yang konstruktif dan menciptakan suasana kerja yang mendukung. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan praktik supervisi pendidikan yang lebih baik, yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah-sekolah.

Kata kunci: Kolaborasi, Pendidikan, Supervisi, Teori, Transformasional.

Received Desember 20, 2024; Revised Desember 20, 2024; Januari 2, 2025

*Nurul Zikrina, nurulzikrina@gmail.com. Mira dwi santika, miradwisantika6@gmail.com, Subandi, subandi@radenintan.ac.id

LATAR BELAKANG

Supervisi merupakan suatu aktivitas yang bertujuan untuk mendukung guru dalam melaksanakan tanggung jawabnya, sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan (Suharsimi Arikunto 2010). Selanjutnya pengertian dari supervisor adalah individu yang memainkan peran krusial dalam memantau dan memberikan arahan kepada tenaga pengajar, sehingga mereka dapat menjalankan tugasnya dengan efektif dan mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan (Mulyasa 2009).

Sifat supervisi dalam dunia pendidikan, manajemen pendidikan, serta manajemen secara umum, memungkinkan kita untuk membangun konsep tersebut berdasarkan filosofi, budaya, nilai-nilai agama, atau standar masyarakat tertentu. Salah satu contohnya adalah potensi supervisi pendidik yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadist. Konsep supervisi pendidik yang bersifat spiritual dan transendental dalam Al-Qur'an tidak dapat dipisahkan dari keyakinan seorang Muslim terhadap Allah SWT.

Dalam Al-Qur'an, terdapat empat bentuk pengawasan yang dapat dipahami. Pertama, Allah SWT melakukan supervisi secara langsung terhadap makhluk-Nya. Kedua, Allah SWT mengawasi melalui peran malaikat yang ditugaskan untuk mencatat setiap amal perbuatan manusia. Ketiga, Nabi dan Rasul sebagai utusan Allah berfungsi sebagai supervisor yang membimbing umat agar tetap pada jalur yang benar. Keempat, Allah SWT memberikan kemampuan kepada kita untuk melakukan pengawasan dan introspeksi diri, sehingga kita dapat mengevaluasi tindakan dan niat kita sendiri.

Dengan demikian, supervisi pendidik tidak hanya merupakan aspek manajerial, tetapi juga memiliki dimensi spiritual yang mendalam, yang berfungsi untuk mengarahkan individu menuju kebaikan berdasarkan prinsip-prinsip agama. Hal ini menggarisbawahi pentingnya integrasi nilai-nilai spiritual dalam praktik pendidikan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih holistik dan bermakna.

KAJIAN TEORITIS

1. Teori *Behaviorisme*

Teori ini berfokus pada pengaruh lingkungan terhadap perilaku individu. Dalam konteks supervisi pendidikan, pendekatan direktif yang mengandalkan pengawasan dan hukuman dapat dipahami melalui lensa teori ini. Behaviorisme menekankan bahwa perilaku (misalnya, cara guru mengajar) adalah hasil dari

rangsangan dari lingkungan, dan supervisor dapat mempengaruhi perilaku tersebut melalui umpan balik dan evaluasi.

Teori ini menjelaskan bagaimana perilaku individu dapat dimodifikasi melalui rangsangan dari lingkungan. Dalam supervisi pendidikan, pendekatan direktif yang mengandalkan umpan balik dan evaluasi sejalan dengan prinsip behaviorisme. Supervisor dapat mempengaruhi cara guru mengajar dan berinteraksi dengan siswa melalui pengawasan yang sistematis.

2. Teori Konstruktivisme Sosial

Teori ini, yang dipelopori oleh *Lev Vygotsky*, menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran. Pendekatan non-direktif yang diuraikan dalam jurnal menunjukkan bahwa supervisor berperan sebagai fasilitator yang membantu guru menemukan solusi untuk masalah mereka. Ini sejalan dengan pandangan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi dan komunikasi dengan orang lain.

Teori ini menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial. Pendekatan non-direktif dalam jurnal menunjukkan pentingnya diskusi dan refleksi antara supervisor dan guru. Ini menciptakan ruang bagi guru untuk mengembangkan pemahaman dan praktik mereka sendiri, yang sesuai dengan prinsip konstruktivisme.

3. Teori Kolaborasi

Teori kolaboratif, seperti yang dijelaskan oleh Johnson dan Johnson, menunjukkan bahwa pembelajaran efektif terjadi ketika individu bekerja sama dalam kelompok. Pendekatan kolaboratif dalam supervisi pendidikan mendukung ide bahwa keterlibatan dan kerja sama antara guru dan supervisor dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran.

Teori ini menunjukkan bahwa kolaborasi dapat meningkatkan hasil belajar. Pendekatan kolaboratif dalam supervisi mengakui bahwa keterlibatan guru dalam proses supervisi dapat meningkatkan efektivitas pengajaran. Ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan inklusif.

4. Teori Kepemimpinan Transformasional

Teori ini berfokus pada bagaimana pemimpin dapat menginspirasi dan memotivasi pengikut untuk mencapai tujuan bersama. Supervisor yang mengadopsi pendekatan kolaboratif dan non-direktif bertindak sebagai pemimpin transformasional, mendorong guru untuk berkembang secara profesional dan meraih tujuan pendidikan.

Dalam konteks supervisi, pemimpin (*supervisor*) yang mengadopsi pendekatan transformasional dapat menginspirasi guru untuk mencapai potensi terbaik mereka. Dengan menciptakan suasana yang mendukung dan kolaboratif, supervisor dapat memotivasi guru untuk berinovasi dan meningkatkan praktik mereka.

Landasan teori yang relevan dalam jurnal ini mencakup teori behaviorisme, konstruktivisme sosial, kolaborasi, dan kepemimpinan transformasional. Masing-masing teori ini memberikan perspektif yang mendalam tentang bagaimana supervisi pendidikan dapat dilakukan secara efektif, dengan mempertimbangkan aspek-aspek psikologis, sosial, dan kolaboratif dalam konteks pendidikan.

Bagian ini menguraikan teori-teori relevan yang mendasari topik penelitian dan memberikan ulasan tentang beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dan memberikan acuan serta landasan bagi penelitian ini dilakukan. Jika ada hipotesis, bisa dinyatakan tidak tersurat dan tidak harus dalam kalimat tanya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang berfokus pada kondisi alami. Hasil penelitian diperoleh dari fakta-fakta lapangan tanpa adanya manipulasi. Dengan sifat deskriptif, temuan penelitian akan dibandingkan dengan teori-teori, hasil penelitian sebelumnya, atau generalisasi. Pemilihan informan kunci bertujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam dari berbagai sumber, baik primer maupun sekunder. Informan kunci dalam studi ini adalah pendidik yang berfungsi sebagai sumber primer, sedangkan sumber sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen. Data dikumpulkan melalui teknik pengamatan terlibat dan studi dokumen, yang mencakup pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta verifikasi atau penarikan

kesimpulan. Untuk memastikan keabsahan dan keandalan data, dilakukan pengujian keabsahan melalui member check, triangulasi, perpanjangan pengamatan, dan peningkatan ketekunan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari berbagaimacam jenis pendekatan supervisi pendidikan bebarapa diantaranya yaitu supervisi *directive*, *non directive*, dan *collaborative* pendekatan supervisi ini diharapkan dapat membantu supervisor dalam membina tenaga kependidikan. Berikut pembahasannya:

A. *Dirrecctive approach*

Metode Direktif , penyelia memberikan Arahan dengan tenang.Pendekatan direktif mengacu ke suatu metode pendekatan yang langsung pada suatu masalah .mendekati suatu masalah secara langsung . Pertimbangkan dampak pekerjaan supervisor secara lebih menyeluruh . Pendekatan direktif didasarkan pada pemahaman psikologi behaviorisme . Prinsip behaviorisme menyatakan bahwa semua perilaku merupakan hasil refleks , atau reaksi terhadap rangsangan . mengalami kesulitan maka perlu diberikan rangsangan agar dapat teratasi . supervisor dapat menggunakan hukuman (penalty) atau paksaan (reinforcement). Pendekatan seperti ini dapat dilaksanakan oleh supervisor yang menjelaskan, mengevaluasi, memaparkan, dan memberikan contoh (Roestiyah, 2008,h 20) pengawas yang menjelaskan, mengevaluasi,dan memberikan contoh.

Supervisi memiliki peran penting dalam meningkatkan profesionalisme guru guna memperbaiki proses dan hasil pembelajaran. Supervisi berfokus pada pemberian bantuan berupa layanan profesional kepada guru, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses belajar. Dengan meningkatnya kualitas proses pembelajaran, diharapkan hasil belajar siswa juga ikut meningkat. Oleh karena itu, supervisi profesional guru menjadi bagian penting dalam mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Secara umum, supervisi bertujuan untuk menciptakan situasi belajar mengajar yang lebih efektif melalui pengembangan keterampilan profesional guru, menilai kompetensi mereka sebagai pendidik, serta membantu mereka memperbaiki kekurangan yang ada. Jika diperlukan, supervisi juga dapat

memberikan masukan terkait kelemahan-kelemahan yang perlu diperbaiki oleh guru sendiri (Sahertian, 2008, hlm. 19-21).

B. *Non Directive approach*

Yang dimaksud dengan non directive approach “pendekatan tidak langsung” adalah suatu metode pendekatan terhadap suatu permasalahan masalah cara yang halus yang pengawas tidak hanya menjelaskan permasalahan, tetapi ia secara aktif mendiskusikan apa pun yang dibahas oleh guru melakukan tidak sekedar menjelaskan permasalahan melainkan ia secara aktif mendiskusikan apa pun yang dibahas oleh guru. Pengawas memberikan kesempatan kepada guru untuk membahas setiap masalah yang muncul memberikan guru kesempatan untuk membahas isu apa pun yang muncul. Psikologi orang sungguh membantu guru yang mengajar memiliki wawasan yang luas, maka supervisor akan lebih mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi. Guru harus mampu memecahkan masalahnya sendiri harus mampu memecahkan masalahnya sendiri.

(Glickman, Gordon 2018) pengembangan profesional sebagai fokus utama, pendekatan non direktif bertujuan untuk mengembangkan guru sebagai profesional. Ini berarti bahwa supervisor tidak hanya memberikan arahan, tetapi juga membantu guru menemukan cara untuk meningkatkan praktik mengajar mereka sendiri. Peran supervisor sebagai fasilitator, dalam pendekatan ini supervisor berfungsi sebagai fasilitator yang mendukung guru. Mereka menciptakan lingkungan yang aman untuk berdiskusi, dimana guru merasa nyaman untuk berbagi tantangan dan keberhasilan tanpa merasa dihakimi.

Dialog dan Refleksi Didorong Supervisor mendorong adanya dialog terbuka dan refleksi diri di antara guru. Melalui pertanyaan terbuka dan umpan balik konstruktif, guru didorong untuk mengeksplorasi pemikiran dan perasaan mereka tentang praktik mengajar.

Kemandirian Guru Ditingkatkan Salah satu tujuan utama dari pendekatan non-direktif adalah meningkatkan kemandirian guru dalam mengambil keputusan terkait praktik pengajaran mereka. Dengan memberikan ruang bagi guru untuk

menemukan solusi sendiri, mereka menjadi lebih percaya diri dan mampu menghadapi tantangan yang ada.

Hubungan Interpersonal yang Penting Pendekatan ini menekankan pentingnya hubungan interpersonal yang positif antara supervisor dan guru. Hubungan yang baik akan memfasilitasi komunikasi yang lebih efektif dan mendukung proses pembelajaran. Inovasi dan Kreativitas Didorong Dengan memberikan kebebasan kepada guru untuk mengeksplorasi ide-ide baru, pendekatan non-direktif dapat mendorong inovasi dan kreativitas dalam praktik pengajaran. (Glickman, Gordon 2018)

C. *Collaborative Approach*

Pendidikan kolaboratif pendidikan ini sebagai jenis pembelajaran di mana siswa bekerja bersama dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran .sebagai jenis pembelajaran di mana siswa bekerja bersama dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran . Mereka menekankan pentingnya pentingnyasaling ketergantungan positif , di mana setiap anggota kelompok berkontribusi terhadap keberhasilan kelompok secara keseluruhan .dari positifsaling ketergantungan , di mana setiap anggota kelompok memberikan kontribusi terhadap keberhasilan kelompok secara keseluruhan (Johnson 1999).

Kolaborasi adalah suatu proses di mana dua orang, atau lebih, bekerja sama secara aktif untuk mencapai tujuan mereka , kolaborasi adalah suatu proses di mana dua orang, atau lebih, bekerja sama secara aktif untuk mencapai tujuan mereka .terlibat secara aktif cara aktifuntuk mencapai tujuan bersama .untuk mencapai tujuan bersama . Ia menjelaskan bahwa kolaborasi bukan hanya sekedarhanya tentang bekerja bersama; tetapi juga melibatkan komunikasi dan negosiasi di antara semua pihak tentangterlibat.bekerja sama; tetapi juga melibatkan komunikasi dan negosiasi di antara semua pihak yang terlibat.bekerja sama; tetapi, hal ini juga mendorong komunikasi dan negosiasi di antara peserta tim (Dillenbourg 1999)

Menurut teori pembelajaran sosial yang dikemukakan oleh (Vygotsky 1978), interaksi sosial memainkan peran penting dalam proses pembelajaran. Ia menegaskan bahwa pengetahuan dikonstruksi melalui hubungan dan komunikasi

dengan individu lain, sehingga kolaborasi menjadi metode yang sangat efektif dalam mendukung proses belajar.

(Vangen, Huxham 2000): Mereka mendefinisikan kolaborasi sebagai jenis jeniskerja tim yang memungkinkan banyak organisasi mencapai tujuan yang tidak dapat dicapai sendiri .kerja sama tim yang memungkinkan banyak organisasi mencapai tujuan yang tidak dapat dicapai sendiri . Mereka menyatakan bahwa kolaborasi sering kali menghasilkan hasil yang kompleks dan dinamismanusia hubungan manusia.

Menurut Graham dan Misanchuk (2004), kolaborasi dalam pembelajaran daring melibatkan proses di mana peserta didik saling berinteraksi dan berbagi pengetahuan untuk menciptakan pemahaman kolektif. Mereka juga menyoroti bahwa keberadaan komunitas belajar memiliki peran penting dalam mendukung terwujudnya kolaborasi tersebut.

Graham dan Misanchuk (2004) menjelaskan bahwa dalam pembelajaran daring,kolaborasi adalah proses di mana siswa saling berinteraksi dan berbagi pengetahuan untuk menciptakan pemahaman yang sama. Mereka juga menyoroti pentingnya keberadaan komunitas belajar dalam mendukung terwujudnya kolaborasi tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dapat disimpulkan dari ketiga jenis pendekatan supervisi diatas bahwa jenis pendekatan pendidikan dapat mempengaruhi seorang supervisor kepada tenaga pendidik dan mempengaruhi teknik pengajaran seorang pengajar kepada pelajar. Pendekatan direktif merupakan pendekatan secara langsung dengan memberikan hukuman jika siswa ada yang melanggar aturan dan dapat dilakukan langsung oleh seorang supervisor, supervisor juga melakukan evaluasi dan memberikan contoh secara langsung.

Melalui pendekatan non direktif atau pendekatan secara tidak langsung dimana supervisor mendiskusikan dan memberikan kesempatan kepada guru untuk mendiskusikan semua masalahnya.

Pendekatan kolaboratif adalah pendekatan yang menggabungkan dua cara pendekatan kolaboratif dan partisipatif dalam supervisi dapat meningkatkan keterlibatan guru, yang pada gilirannya berdampak positif terhadap kinerja mereka di kelas.

Saran

Untuk meningkatkan efektivitas supervisi pendidikan, beberapa langkah yang disarankan antara lain menerapkan pendekatan kolaboratif, di mana pengawas dan guru bekerja sama dalam merencanakan serta melaksanakan supervisi. Pendekatan ini dapat menciptakan suasana yang lebih terbuka dan mendukung, sehingga guru merasa nyaman dalam menerima umpan balik. Selain itu, penting bagi pengawas untuk mendapatkan pelatihan yang memadai mengenai teknik-teknik supervisi yang efektif, termasuk cara memberikan umpan balik yang konstruktif. Penggunaan metode observasi yang variatif, seperti kunjungan kelas dan diskusi kelompok, juga sangat dianjurkan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang praktik pengajaran guru. Terakhir, melakukan evaluasi secara berkala terhadap proses supervisi dan mengajak guru untuk merefleksikan praktik mereka sendiri akan membantu dalam pengembangan profesional berkelanjutan. Dengan menerapkan saran-saran ini, diharapkan pelaksanaan supervisi pendidikan dapat lebih efektif dan berdampak positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). "Dasar-Dasar Supervisi Pendidikan". Bumi Aksara.
- Dillenbourg, P. (1999). What do you mean by collaborative learning? Dalam P. Dillenbourg (Ed.), *Collaborative learning: Cognitive and computational approaches* (pp. 1-19). Oxford: Elsevier Science.
- Graham, C. R., & Misanchuk, M. (2004). Computer-mediated learning groups: Benefits and challenges to using groupwork in online learning environments. In T. S. Roberts (Ed.), *Online collaborative learning: Theory and practice* (pp. 181–202). Hershey, PA: Information Science Publishing.
- Graham, C. R., & Misanchuk, M. (2004). Computer-mediated learning groups: Benefits and challenges to using groupwork in online learning environments. In T. S. Roberts (Ed.), *Online collaborative learning: Theory and practice* (pp. 181–202). Hershey, PA: Information Science Publishing.
- Glickman, C.D., Gordon, S.P., Ross-Gordon, J.M. (2018). *Supervision and Instructional Leadership: A Developmental Approach*.

- ischer, F., & Mandl, H. (2005). The role of collaborative knowledge building in the learning process. In A. P. de Groot, J. H. E. H. de Bruijn, & T. L. E. Moen (Eds.), *Learning and instruction: A critical perspective* (pp. 41–61). Routledge.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (1999). *Learning together and alone: Cooperative, competitive, and individualistic learning* (5th ed.). Boston: Allyn and Bacon.
- Kivlighan, D. M., Shaughnessy, P. (2017). "The Role of the Therapeutic Alliance in Non-Directive Counselling: A Meta-Analytic Review." **Counselling Psychology Quarterly*
- Mulyasa, E. (2009). "Manajemen Berbasis Sekolah". Remaja Rosdakarya.
- Roestiyah. 2008. *Istrategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sahertian, Piet A. 2000. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi dari Suatu Proses yang Disebut Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Vangen, S., & Huxham, C. (2000). The search for collaborative advantage. *Public Management Review*, 2(2), 191-213.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Cambridge, MA